



## Penerapan Pendekatan Kepemimpinan Situasional oleh Kepala Sekolah SMK Islamiyah Ciputat

**Zibran Bizany<sup>1\*</sup>**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
e-mail: [zibranbzny282@gmail.com](mailto:zibranbzny282@gmail.com)

**Zuhratun Nuha Manurung**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
e-mail: [zuhranuha02@gmail.com](mailto:zuhranuha02@gmail.com)

**Siti Aisyah**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
e-mail: [sitaisyah270304@gmail.com](mailto:sitaisyah270304@gmail.com)

**Hasyim Asy'ari**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta  
e-mail: [hasyim.asyari@uinjkt.ac.id](mailto:hasyim.asyari@uinjkt.ac.id)

---

### **Kata Kunci:**

*Kepemimpinan situasional,  
Kepala sekolah,  
Pengambilan keputusan,  
Motivasi, Komunikasi*

### **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan situasional oleh kepala sekolah dalam menghadapi berbagai permasalahan di sekolah. Kepemimpinan situasional menekankan pentingnya adaptasi gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, terutama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan tim. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi terhadap kepala sekolah. Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berhasil mengidentifikasi tingkat kesiapan dan kebutuhan para guru serta staf, lalu menyesuaikan gaya kepemimpinan berdasarkan faktor tersebut. Kepala sekolah juga terbukti mampu membuat keputusan yang fleksibel dan tepat waktu, serta mengembangkan komunikasi yang terbuka dengan seluruh anggota tim. Penerapan kepemimpinan situasional ini memberikan dampak positif terhadap motivasi, moral, dan kinerja staf, serta menciptakan suasana kerja yang lebih produktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan situasional dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah dan kualitas hubungan antaranggota tim, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang lebih baik.

---

Received: 2023-07-03

Revised: 2023-12-04

Accepted: 2024-02-01

Published: 2024-02-28

### **How to cite :**

Bizany, Z., Manurung, Z. N., Aisyah, S., & Asy'ari, H. (2024). Penerapan Pendekatan Kepemimpinan Situasional oleh Kepala Sekolah SMK Islamiyah Ciputat. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 77–84. <https://doi.org/10.18592/moe.v10i1.10049>

---

## **Pendahuluan**

Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pengelolaan sekolah. Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni. Dalam menghadapi berbagai tantangan yang

muncul di lingkungan sekolah, seorang kepala sekolah tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang pendidikan, tetapi juga keterampilan kepemimpinan yang dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, pendekatan kepemimpinan yang fleksibel, seperti kepemimpinan situasional, menjadi semakin relevan dalam dunia pendidikan.

Kepemimpinan situasional adalah teori yang diperkenalkan oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard pada tahun 1969, yang menyatakan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan yang ideal atau tetap. Sebaliknya, seorang pemimpin harus mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka berdasarkan kesiapan atau kematangan pengikutnya dalam situasi tertentu (Alnuaman Alamin et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan situasional diharapkan dapat menyesuaikan pendekatannya dengan kemampuan dan kebutuhan para guru, staf, serta siswa di sekolah (Sholeh et al., 2021). Hal ini menjadi penting mengingat beragamnya tantangan yang dihadapi dalam proses manajerial di sekolah.

Di dunia pendidikan, kepala sekolah seringkali dihadapkan pada situasi yang berubah-ubah, baik yang bersifat internal seperti masalah komunikasi antar staf, rendahnya motivasi guru, atau masalah disiplin siswa, maupun yang bersifat eksternal seperti kebijakan pemerintah atau kondisi sosial-ekonomi yang memengaruhi kualitas pendidikan (Indria Liestyasari et al., 2023). Oleh karena itu, pemimpin yang adaptif dan mampu mengelola perubahan secara efektif sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Kepemimpinan situasional memberikan kesempatan bagi kepala sekolah untuk tidak terjebak pada satu gaya kepemimpinan yang kaku, melainkan memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan gaya mereka sesuai dengan tantangan yang ada.

Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan yang mengutamakan keberagaman dan inklusivitas, kebutuhan akan kepemimpinan yang adaptif semakin mendesak. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari budaya sekolah, tingkat keterampilan guru, hingga kondisi sosial siswa. Oleh karena itu, penerapan kepemimpinan yang bersifat seragam tidak selalu efektif. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Bass & Riggio, 2006) mengungkapkan bahwa pemimpin yang sukses dalam organisasi pendidikan adalah mereka yang mampu mengadaptasi gaya kepemimpinannya sesuai dengan tingkat kesiapan dan kebutuhan pengikutnya. Oleh karena itu, gaya kepemimpinan yang responsif terhadap kebutuhan masing-masing individu dan situasi yang ada sangat penting untuk menciptakan iklim kerja yang produktif dan mendukung proses pembelajaran.

Dalam kenyataannya, banyak kepala sekolah yang menghadapi dilema dalam memilih gaya kepemimpinan yang tepat. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mengadopsi pendekatan kepemimpinan situasional cenderung lebih berhasil dalam mengatasi masalah dan meningkatkan kinerja tim di sekolah (Alnuaman Alamin et al., 2022; Schätzer et al., 2021). Namun, meskipun teori ini banyak dikenal, penerapannya dalam konteks sekolah di Indonesia masih terbatas dan belum banyak dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana kepala sekolah menggunakan prinsip-prinsip kepemimpinan situasional dalam menghadapi permasalahan di sekolah, serta dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan sekolah.

Kepemimpinan yang efektif di sekolah bukan hanya berdampak pada kinerja guru dan staf, tetapi juga berpengaruh langsung pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Sebuah penelitian oleh (Mudd-Fegett & Mudd, 2024) menyatakan bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, memahami bagaimana kepala sekolah dapat menggunakan pendekatan kepemimpinan situasional untuk memimpin timnya dalam berbagai kondisi akan sangat penting untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan berorientasi pada

peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan subjek yang dipilih dan juga melalui studi kepustakaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan tentang Kepemimpinan Situasional. Untuk melaksanakan studi kepustakaan, penulis melakukan pencarian dan pengumpulan data dari berbagai jenis dokumen. Dokumen-dokumen tersebut meliputi tulisan, foto, gambar, artikel konseptual yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, peraturan, kebijakan, teori-teori dari berbagai buku teks, dan dokumen elektronik lainnya yang dapat memberikan kontribusi dalam proses penulisan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggabungkan wawancara dan studi kepustakaan, penulis berharap dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Kepemimpinan Situasional dan menghasilkan temuan yang berarti dalam penelitian ini.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar dapat berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan organisasi. Kebutuhan untuk memahami kepemimpinan yang dipertautkan dengan situasi tertentu, pada hakekatnya telah dikenal dari usaha-usaha pada penelitian yang terdahulu. Konsep kepemimpinan dapat dilihat dari dua kubu, yaitu Kubu Determinisme yang menganggap bahwa pemimpin dilahirkan (Takdir), dan kubu Non Determinisme yang menganggap bahwa pemimpin merupakan suatu proses (dapat dipelajari). Berbagai penelitian tentang kepemimpinan telah melahirkan berbagai Pendekatan dalam studi kepemimpinan, seperti : pendekatan kesifatan, perilaku dan situasional. Ketika komunikasi yang terjadi kurang baik atau tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan kepala madrasah maka hasilnya akan berdampak kurang baik dan tidak mencapai tujuan.

Dalam memperoleh data penelitian tentang implementasi gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah di MTS Islamiyah Ciputat, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, kepada responden yang ada dengan beberapa rincian hasil wawancara adalah sbb:

### **Pengaruh kepemimpinan situasional**

Gaya kepemimpinan, Secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan guru. Hal ini didukung oleh Sinungan (1987) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang termasuk di dalam lingkungan organisasi merupakan faktor potensi dalam meningkatkan produktivitas kerja. Gaya kepemimpinan situasional dianggap para ahli manajemen sebagai gaya yang sangat cocok untuk diterapkan saat ini. Untuk bawahan yang tergolong pada tingkat kematangan yaitu bawahan yang tidak mampu tetapi berkemauan, maka gaya kepemimpinan yang seperti ini masih pengarahannya, karena kurang mampu, juga memberikan perilaku yang mendukung.

Hasil studi ini tidak dapat membuktikan bahwa gaya kepemimpinan situasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan situasional berpengaruh secara parsial terhadap kinerja guru dalam studi ini ditolak. Hasil studi ini sesuai dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Wofford dan Liska (1993) bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bawahan. House dan Dessler (1974) menyatakan bahwa perilaku pimpinan akan tidak efektif sepanjang terlalu berlebih-lebihan dan tidak sesuai dengan karakteristik bawahan.

Kepemimpinan situasional perilaku pemimpin yang menekankan pada pengikut

memperhatikan tingkat kematangan bawahan. Terdiri dari dimensi telling, selling, participating dan dimensi delegation. Sedangkan indikator untuk masing-masing dimensi yaitu: a. Indikator arahan yang jelas dalam memberikan tugas diberikan oleh pemimpin (dimensi telling), b. Indikator komunikasi dua arah dilakukan oleh pemimpin (dimensi selling), c. Indikator tugas dan tanggung jawab diberikan oleh pemimpin kepada bawahannya, mendukung bawahan melakukan pekerjaan (dimensi participating) dan d. Indikator bawahan diberikan wewenang dalam bekerja oleh pemimpin (dimensi delegation).

Dari hasil wawancara dengan Sekolah, di dapat data bahwa kepala sekolah SMK Islamiyah Ciputat sangat mempengaruhi terhadap kepemimpinan situasional dan menyesuaikan melalui pendekatan-pendekatan maupun hasil penelitian. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa kepemimpinan situasional merupakan gaya kepemimpinan yang menyesuaikan bentuk arahan, tugas atau perintah dengan keadaan organisasi yang ia pimpin (adaptif). Artinya disaat sebelum memutuskan sesuatu untuk mengambil sebuah tindakan, maka pemimpin menganalisa keadaan yang ada terlebih dahulu, sehingga dapat merealisasikan gaya kepemimpinan yang sesuai.

### **Peningkatan kompetensi dan keterampilan kinerja guru dan murid**

Sekolah yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mewujudkan tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Untuk mewujudkan hal yang demikian, tergantung kepada kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah. Dengan kompetensi yang dimiliki, keahlian dan kecakapan seorang kepala sekolah dalam memimpin sekolah diharapkan mampu mewujudkan tercapainya tujuan dalam pendidikan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah akan menerapkan gaya kepemimpinan berdasarkan kompetensi yang dimiliki dan kepribadiannya. Hal ini berarti, seorang pemimpin harus memiliki gaya kepemimpinan yang mampu mengajak bawahannya dalam mewujudkan tujuan lembaga sekolah yang dipimpin dengan efektif (Sholeh, 2021). Dengan gaya kepemimpinan yang baik dapat memotivasi bawahan untuk memaksimalkan kinerjanya (Sentana and Wiyasa 2021; Burhanudin 2018; Kholis et al., 2024). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan ialah tingkah laku individu yang dilakukan di dalam interaksi memimpin organisasi mempengaruhi bawahannya melakukan sesuatu pekerjaan diberikan. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berperan sebagai panutan dan harus mampu menjadi acuan guna memotivasi guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Hasil wawancara kepala sekolah SMK Islamiyah Ciputat terhadap kepemimpinan situasional dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan kinerja guru dan murid sangatlah kompeten. Guru-guru di Smk Islamiyah Ciputat mereka sangat aktif di sekolah sampai dimana guru membantu untuk memotivasi sekolah. Dalam hal ini pimpinan SMK Islamiyah mempunyai beberapa strategi guna meningkatkan kinerja guru dan siswa yaitu:

#### **1. Memberikan arahan-arahan tugas**

Guru memberikan arahan dalam tugas sangat berguna untuk meningkatkan kinerja sebuah instansi agar sampai kepada visi, misi serta tujuan yang diharapkan oleh sebuah instansi yang dijalankan atau dipimpin, dalam hal pemberian arahan kepala sekolah SMK Islamiyah juga mengatur dalam hal rapat kerja, dimana rapat kerja diadakan setiap akan dimulainya sebuah semester, pengarahan tugas ini sangat penting dilakukan karena akan menjadi kunci apakah berjalan atau tidaknya rencana yang telah ditetapkan.

#### **2. Memberikan ruang kreativitas**

Guru sebagai tenaga pendidikan tidak hanya mengusahakan untuk melaksanakan tugasnya secara terlatih tetapi juga harus memiliki kemampuan profesional. Dimana seorang guru harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diberikannya dengan baik. Oleh

karena itu pimpinan SMK Islamiyah memberikan ruang penuh kepada para tenaga kependidikan yang ada didalam sekolah tersebut untuk menuangkan seluruh ide maupun kreatifitasnya dalam sebuah pengajaran dikelas, karena jika pemberian bahan ajar kepada siswa disamaratakan prosesnya maka tidak jarang banyak siswa yang tertinggal dalam pelajaranya

3. Memberi ruang untuk siswa yang kurang mampu

Dikarenakan SMK Islamiyah lingkungannya sangat berbeda dengan sekolah lain, dan ekonomi siswanya pun sangat dibawah rata-rata yang dimana harus melihat kondisi keuangan keluarga mereka maka ketika waktunya ujian mereka harus segera membayar uang spp tetapi jika tidak membayar maka guru bisa memanggil orang tua nya dan memberikan arahan agar dapat membayar uang spp tersebut. Akan tetapi ketika memang siswa tersebut benar-benar tidak mampu maka pimpinan akan meringankan dengan memberikan beasiswa gratis berupa bantuan dana bos dan beasiswa (bagi yang berprestasi).

### **Kepemimpinan situasional efektif**

Pemimpin dalam kepemimpinan situasional ini diharuskan memimpin dengan cara yang logis berdasarkan situasi dengan mengandalkan Analisa situasi dan intuisi nya. Kepemimpinan ini menuntut kepada para pengikutnya untuk selalu beradaptasi kepada perubahan yang selalu terjadi disetiap lingkungan kerjanya. Dalam hasil wawancara tersebut SMK Islamiyah dalam meningkatkan komunikasi ia mempunyai sistem komunikasi antara atasan dan bawahan yang dimana ia akan membatasi komunikasi dan menyesuaikan dengan atasan dan bawahan.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis, pimpinan sekolah SMK Islamiyah mengikuti teori kepemimpinan situasional ini dimana didalam penanganannya pimpinan sekolah ini melakukan empat tahapan-tahapan diantaranya:

1. Mengarahkan langsung, didalam pengarahan ini pimpinan sekolah ini mengarahkan seluruh instruksi pengajaran secara spesifik kepada guru-guru melalui rapat pembahasan kurikulum
2. Melatih, pemimpin memberikan instruksi yang disertai dengan dukungan-dukungan yang berarti guna mencapai tujuan kerja. Kepada staf-staf maupun guru-guru
3. Mendukung, pimpinan sekolah ini mendukung para anggota nya yang disertai dengan penawaran bantuan kepada bawahan nya.
4. Delegasi, pimpinan sekolah tidak lagi memberikan arahan instruksi dan juga dukungan karena anggota atau bawahan telah dianggap mampu untuk melakukan tugas yang diberikan sebelumnya.

### **Mengatasi konflik**

Dalam memimpin sekolah sebagai kepala sekolah, keputusan yang diambil oleh kepala sekolah tidak dapat memuaskan semua pihak, namun harus dapat mewakili sebagian besar guru-guru dan warga sekolah. Kepala sekolah SMK Islamiyah dalam melaksanakan tugasnya bersikap demokratis dan dalam mengambil kebijakan selalu meminta saran dan pendapat dari para guru, sehingga keputusan yang diambil dapat mewakili sebagian besar warga sekolah, dan hal ini dapat menciptakan suasana di sekolah kondusif bagi proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan Sekolah, di dapat data bahwa Kepala Sekolah seringkali memberikan arahan terhadap apa yang harus di kerjakan oleh baik jajaran struktural sekolah maupun guru. Termasuk juga bahwa Kepala Sekolah dalam hal ini menjelaskan secara terperinci apa yang akan dan harus di kerjakan oleh kami sebagai bawahan. Lebih jauh dikatakan bahwa, dalam pemberian petunjuk, arahan maupun tugas kepada bawahan, Kepala Sekolah lebih mengedepankan penyampaian dan pemberian tugas secara rinci. Baik apa yang akan di

kerjakan, kapan harus suatu kegiatan di kerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Kepala Sekolah menambahkan, bahwa “segala sesuatu yang di komunikasikan dengan baik, hasilnya pasti akan baik. Dan dalam hal pembagian tugas atau penginstruksian kerja, Di tambahkan juga bahwa segala suatu yang besar bukan karena datang dan di buat oleh keputusan yang besar, melainkan hasil dari perpaduan antara keputusan- keputusan kecil yang di tanggung jawab bersama.

### **Evaluasi dan perbaikan kepemimpinan situasional**

Mengukur dampak kepemimpinan situasional terhadap kinerja dan hasil siswa adalah suatu tugas yang penting bagi para pemimpin sekolah. Dari hasil wawancara Kepala sekolah SMK Islamiyah Ciputat ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh para pemimpin sekolah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan diri terkait pendekatan kepemimpinan situasional:

1. Pengumpulan data dan analisis: pemimpin mengumpulkan data tentang kinerja akademis siswa, seperti nilai ujian, hasil tes standarisasi, angka kelulusan, dan lain-lain. Selain itu, mereka juga harus mengumpulkan data mengenai kualitas interaksi antara guru dan siswa, tingkat kehadiran siswa, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Data ini kemudian dianalisis untuk memahami dampak dari pendekatan kepemimpinan situasional yang diterapkan.
2. Penggunaan metode evaluasi: pemimpin sekolah menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti survei kepada siswa, guru, dan orang tua, wawancara, dan observasi kelas. Survei dan wawancara dapat membantu mendapatkan masukan dari berbagai pihak terkait tentang persepsi mereka terhadap pendekatan kepemimpinan yang diterapkan dan bagaimana hal itu mempengaruhi kinerja dan hasil siswa.
3. Melibatkan siswa dan orang tua: Melibatkan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi dan perbaikan diri adalah hal yang penting. pemimpin sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan siswa dan orang tua untuk mendengarkan aspirasi, masukan, dan harapan mereka terhadap sekolah dan kepemimpinan. Siswa juga dapat memberikan masukan mengenai apa yang menurut mereka membantu mereka belajar lebih baik dan merasa didukung.
4. Membuat rencana tindakan: Setelah data terkumpul dan masukan dari siswa dan orang tua diperoleh, para pemimpin sekolah dapat merumuskan rencana tindakan untuk meningkatkan pendekatan kepemimpinan situasional mereka. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah spesifik yang akan diambil untuk memperbaiki kinerja siswa dan mencapai hasil yang lebih baik.
5. Implementasi perbaikan: Rencana tindakan tersebut kemudian harus diimplementasikan dengan hati-hati dan secara konsisten. Selama implementasi, pemimpin sekolah harus memantau perkembangan dan mengukur dampak perubahan yang telah dilakukan. Evaluasi lanjutan: Evaluasi terhadap perbaikan yang telah diimplementasikan harus dilakukan secara berkala. pemimpin sekolah perlu terus memantau kinerja dan hasil siswa, serta melibatkan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi ini. Dengan melibatkan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi dan perbaikan diri, pemimpin sekolah dapat memastikan bahwa pendekatan kepemimpinan yang mereka terapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan komunitas sekolah. Hal ini akan membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan akademis dan pengembangan siswa secara menyeluruh.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan didalam suatu instansi akan sangat mempengaruhi pemimpin dalam mengembangkan sumber daya

individu. kepemimpinan situasional merupakan kepemimpinan yang melihat keadaan situasional lingkungan kerja serta para pengikutnya. Pemimpin didalam kepemimpinan ini diharuskan untuk mempunyai diagnosis didalam hubungannya diantara individu, selain itu kepemimpinan ini bersifat adaptif dan juga unik. Kepemimpinan situasional dalam kaitannya dengan motivasi dan kinerja guru cukup berkaitan karena didalam kepemimpinan situasional ini diperlukan adanya bimbingan dan arahan yang berasal dari pemimpin serta dorongan-dorongan, dimana didalam kinerja guru sangat diperlukan arahan-arahan serta motivasi agar guru dapat berkompoten serta produktivitas dalam pembelajaran menjadi lebih terarah.

Namun gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah SMK Islamiyah Ciputat telah diterapkan dengan baik. Faktor pendukung implementasi gaya kepemimpinan situasional di SMK Islamiyah Ciputat diantaranya adalah kepala sekolah selalu berusaha untuk merangkul semua pihak dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah selalu bersikap adil, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas, adanya SDM yang sesuai dengan standar kompetensi, tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai. kepala sekolah juga berusaha untuk mengatasi berbagai konflik dengan cara melakukan pendekatan dengan guru-guru tersebut dan erdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Islamiyah Ciputat.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Husaini. Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Situasional Terhadap Kinerja Guru MTs Negeri di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 3, No 2, Juli 2017, hal 272 – 278.
- Ahmad Syarifudin, Taqwatul Uliya, Nur Widiastuti. Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah SMK Muktazam Gisting. *Unisan. Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 02, No. 03, 2023.
- Alnuaman Alamin, Wu Guoxiang, & Adam Tairab. (2022). An Exploration of the Situation of Educational Technology Infrastructure in Sudanese General Education: A Case Study. *TESOL and Technology Studies*, 3(2), 1–17. <https://doi.org/10.48185/tts.v3i2.642>
- Bass, B., & Riggio, R. (2006). *Stress and Transformational Leadership*. <https://doi.org/10.4324/9781410617095-10>
- Bradley Setiyadi, Inirwana. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Guru. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, Vol. 7, No. 2 Desember, 2022.
- Dismas Kwirinus1, Archadius Mbabho Jando, Gregorius Avi, Melki Nino, Yulianus Hironi Ndua. Model Kepemimpinan Situasional dan Transformasional Kepala Sekolah SMAK Yos Sudarso Batu. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. XI, Issu 1. Januari-April, 2023.
- Hafizh Taufiqurahman, Senda Azhari, Muhamad Basofi Khaulluddin, Yuni Yulianti. Implementasi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah PAUD IT Bait Nurul Ilmi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 6, Nomor 2, 2022.
- Henni Yusda Rahmiyanti. Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) Pada SMA Negeri Se Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Terapung: Ilmu – Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2, September 2020.
- Henky Setiadi. Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Smp N 7 Muaro Jambi, yuddabiru: Jurnal Administrasi Negara. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022

- Indria Liestyasari, S., Karsidi, R., . A., & Rahman, A. (2023). Children Right's Analysis of the Implementation of Child-Friendly Schools in Surakarta. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i2.12756>
- Kholis, N., Indriharta, L., Sholeh, M., & Cardoso, L. M. O. D. B. (2024). Understanding Adiwiyata School Artifacts in Cultivating Students' Characters At Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 22(1), 19–38. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1694>
- Siti Fachriah Berliana & Supriyanto, Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pendidikan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09, Nomor 04, 2021, hal. 1052-1053.
- Raden Rosna Karyawati, M. Nasor, Etika Pujianti. Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dasar Tri Sukses Natar Lampung Selatan. *Jurnal Mu'tadain*, Vol.8, No. 02, Juli-Desember 2022.
- Maghfiroh, Ahmad Rifa'i Abun, Rina Setyaningsih, Etika Pujian. Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMP N 2 Pemulutan Barat Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 04, 2023.
- Mudd-Fegett, K., & Mudd, H. K. (2024). Transformational Leadership: In H. K. Mudd & K. N. Mudd-Fegett (Eds.), *Advances in Educational Marketing, Administration, and Leadership* (pp. 63–83). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-2407-3.ch004>
- Ngurah Suyadnya1, Nyoman Natajaya, Gusti. Ketut. Arya Sunu. Korelasi Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Guru SMA Negeri 1 Tampaksiring. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, Volume 4, Tahun 2013.
- Nugrahani, F. & Hum, M. 2014. Metode penelitian kuantitatif. Solo [https://library.stiba.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVKyzvfhkvdckknngdsfhjknhggttfbjj=pdf](https://library.stiba.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/ZTAyMWVKyzvfhkvdckknngdsfhjknhggttfbjj=pdf)
- Sekar Ayu Widiastuti dan Hinggil Permana. Gaya Kepemimpinan Situasional Pimpinan Sekolah SDIT Ash-Shofa dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal on Education*, Volume 05, No. 02, Januari-Februari 2023, hal. 2088-2093.
- Schätzer, M., Bhardwaj, J., Sommer, J., Miskovic, R., König, J., & Hoppichler, F. (2021). Catering situation at Austrian schools. *European Journal of Public Health*, 31(Supplement\_3), ckab165.525. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckab165.525>
- Sholeh, M. (2021). Transformational Leadership: Principal Intellectual Stimulation In Improving Teacher Competences. *Al-Ta Lim Journal*, 28(2), 167–179. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i2.708>
- Sholeh, M., Jannah, R., Khairunnisa, K., Kholis, N., & Tosson, G. (2021). Human Resource Management In Improving The Quality Of Teachers In Indonesian Islamic Primary Education Institutions. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 13(1), 21–36. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v13i1.628>
- Tita Agustini, Yuyun Elizabeth Patras, Tita Rosita. Hubungan Gaya Kepemimpinan Situasional dan Efikasi Diri dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 10, No. 01, Januari 2022, halaman 007 - 015l.